

PENINGKATAN KETAHANAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PADA KELOMPOK KELUARGA BINAAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA SURABAYA

Liliana Dewi, Tommy Efrata, Timotius Christian,
Auditia Setiobudi, Venny Soetedja
Universitas Ciputra dan CBD Boulevard Citraland Surabaya

Abstrak: Peningkatan kesejahteraan bagi asektor KB adalah menjadi hal yang penting khususnya di Surabaya. Kebijakan tersebut menjadi tetap sangat relevan, mengingat meskipun Indonesia diakui oleh dunia internasional sudah berhasil dan memasyarakatkan gerakan keluarga berencana, namun masih terdapat berbagai kendala dalam mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera, antara lain semakin besarnya pertumbuhan angkatan kerja termasuk angkatan kerja wanita, baik di desa maupun di kota. Sehubungan dengan usaha-usaha melembagakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera maka perlu melakukan berbagai kegiatan usaha ekonomis produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga akseptor. Adapun kegiatannya terdiri dari pelatihan tentang potensi diri, literasi perencanaan keuangan keluarga, hieginisasi produk, penyajian produk, cara menjual produk, pelayanan pada konsumen, promosi, dan penggunaan sosial media. Jumlah peserta 14 orang yang berasal dari keluarga akseptor di Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo dengan kriteria Akseptor Keluarga Berencana, pernah memiliki usaha mikro maupun yang belum pernah memiliki usaha apa pun. Hasil akhir berupa bazar dapat berlangsung dengan lancar. Semua peserta mendapat manfaat dengan pendapatan omset yang cukup baik dan mendapat hadiah sebagai hasil dari jerih payah peserta.

Kata kunci: asektor KB, kesejahteraan, keluarga, pendapatan

A. PENDAHULUAN

Keluarga yang ideal, bahagia dan sejahtera adalah idaman setiap orang, serta sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk membantu mewujudkannya melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB merupakan bagian terpadu dari program pembangunan nasional yang tujuannya adalah untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia, baik di bidang ekonomi, spiritual, dan sosial budaya. Selain itu pula melalui program KB, setiap keluarga akan dapat merencanakan kehidupannya menjadi lebih baik dan berkualitas, serta dapat meningkatkan pema-

haman tentang kesehatan reproduksi sehingga derajat kesehatan ibu dan anak akan membaik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan keluarga. Demi meningkatkan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berdaya saing perlu dilakukan pemberdayaan, Amin (2016).

Pemberdayaan menunjuk pada hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti mempunyai mata pencaharian dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial

*Corresponding Author.
e-mail: Ldewi@ciputra.ac.id

dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto 2014:11). Dunia kerja yang selama ini selalu dianggap milik laki-laki sebagai dunia publik mulai mendapat “penghuni” baru yang namanya perempuan yang selama ini selalu diasumsikan “menghuni” dunia domestik, dunia “rumahan” (Astuti 2011:114). Pendapatan pasangan yang dihasilkan oleh kepala keluarga (suami), mendorong para perempuan untuk berperan aktif dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga. Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan berpenghasilan rendah pada khususnya, timbul karena ada kaitannya dengan status sebagai perempuan sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi (Sajogyo dan Pudjiwati 2017:78). Berdasarkan pada kebijakan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan nasional, Suyono (2013:01) mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan usaha sistematis dan terencana untuk mencapai keselarasan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Titik (2010). Pemberdayaan perempuan ini sangat memengaruhi tingkat kualitas hidup seseorang terutama dalam bidang ekonomi keluarga dan hal itu secara tidak langsung juga dapat memengaruhi kehidupan sosialnya di masyarakat.

Peran perempuan dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga, partisipan pembangunan, dan pekerja pencari nafkah (Alghasyiyah, 2014). Pemberdayaan keterampilan perempuan memang tidak semudah itu untuk merencanakan sampai dengan membuat program yang akan dilaksanakan. Erni (2020) menyatakan bahwa kesenjangan terbesar kualitas hidup antara perempuan dan laki-laki di Indonesia terdapat pada bidang ekonomi terutama pada masa pandemi ini di mana

perempuan dihadapkan pada permasalahan baru salah satunya kehilangan pekerjaan dan beban ganda mengurus anak-anak di rumah.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Kelompok Akseptor (UPPKA) setelah lebih dari 14 tahun perlu dilihat sejauh mana program tersebut mampu melembagakan program Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan wanita dan keluarganya. Anggota UPPKA terdiri dari akseptor KB (lestari, aktif dan baru, pasangan usia subur (akseptor KB istirahat atau calon akseptor KB), warga masyarakat lainnya yang mempunyai peran serta dalam program KB yang keanggotaannya ditetapkan berdasarkan musyawarah kelompok akseptor. Pasangan usia subur menurut BKKBN (2012) adalah pasangan suami-istri yang berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami-istri yang berumur kurang 15 tahun yang sudah haid atau istri berumur 50 tahun atau lebih dari 50 tahun tetapi masih haid (datang bulan).

Peningkatan kesejahteraan bagi aseptor KB adalah menjadi hal yang penting khususnya di Surabaya. Kebijakan tersebut menjadi tetap sangat relevan, mengingat meskipun Indonesia diakui oleh dunia Internasional sudah berhasil dan memasyarakatkan Gerakan Keluarga Berencana, namun masih terdapat berbagai kendala dalam mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera (BKKBN, 2012).

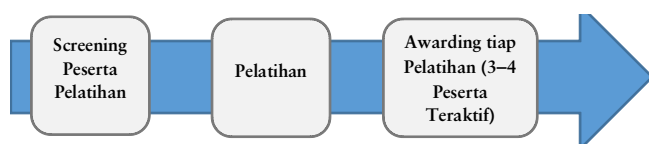
Adapun tujuan Pembinaan Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Tahun 2022 di Surabaya dapat dijadikan salah satu alternatif bagi peningkatan kesejahteraan keluarga kecil binaan pengembangan perempuan dan anak di Surabaya. Sasaran dalam kegiatan tersebut adalah keluarga akseptor di Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo sebanyak 14 orang.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dengan tiga tahap sebagai berikut.

1. Tahap 1: Screening oleh Dinas dari 29 asektor KB menjadi 14 peserta pelatihan
2. Tahap 2: Mengadakan pelatihan sebagai berikut.
 - a. Pelatihan tentang potensi diri
 - b. Pelatihan literasi perencanaan keuangan keluarga
 - c. Pelatihan tentang hieginisasi produk.
 - d. Pelatihan tentang penyajian produk.
 - e. Pelatihan tentang cara menjual produk.
 - f. Pelatihan tentang pelayanan pada konsumen.
 - g. Pelatihan tentang promosi.
 - h. Pelatihan tentang penggunaan media sosial.
3. Tahap 3: Bazar

Setiap pelatihan butuh modul, lembar kerja dan hadiah untuk 3–4 peserta teraktif. Saat bazar dipilih empat peserta terbaik dan hadiah hiburan untuk peserta yang tidak mendapat juara. Tahapan itu dapat digambarkan sebagai berikut.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pembinaan Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Tahun 2022 di Surabaya di Rumah Kreatif Klakah Rejo Surabaya.

Peserta berjumlah 14 orang yang berasal dari keluarga akseptor di Kelurahan Kandangan

Kecamatan Benowo dengan kriteria sebagai berikut.

1. Akseptor Keluarga Berencana.
2. Sudah pernah memiliki usaha mikro maupun yang belum pernah memiliki usaha apa pun.

Materi yang diberikan untuk pendampingan diberikan dalam dua bulan (Juni dan Juli 2022). Peserta berjumlah 14 orang yang berasal dari keluarga akseptor di Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo sebagai berikut.

1. Pelatihan tentang potensi diri.
2. Pelatihan literasi perencanaan keuangan keluarga.
3. Pelatihan tentang hieginisasi produk.
4. Pelatihan tentang penyajian produk.
5. Pelatihan tentang cara menjual produk.
6. Pelatihan tentang pelayanan pada konsumen.
7. Pelatihan tentang promosi.
8. Pelatihan tentang penggunaan media sosial.
9. Pemasaran.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pendampingan

Kegiatan	JADWAL		
	Triwulan		
	Bulan 0 (Mei'22)	Bulan 1 (Juni'22)	Bulan 2 (Juli'22)
Proposal			
Screening			
Pembuatan spanduk dan persiapan materi			
Pelatihan			
Bazar			
Penyusunan Laporan			

Adapun foto-foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1, 2, 3, 4, dan 5.



Gambar 1 Kegiatan Bersama Ibu Siti Asiyah Agustini, S.Psi. di Rumah Kreatif Klakah Rejo
Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo
 Sumber Data diolah (2022)



Gambar 2 Bazar di TPR Citraland Surabaya
 Sumber: Data diolah (2022)



Gambar 3 Produk dari Peserta Aseptor KB yang Mengikuti Pelatihan
Sumber: Data diolah (2022)



Gambar 4 Pemberian Hadiah bagi Peserta Aseptor KB yang Mengikuti Pelatihan
Sumber: Data diolah (2022)



Gambar 5 Penutupan Kegiatan Pelatihan Aseptor KB Bersama Ibu Siti Asiyah Agustini, S.Psi. di TPR Citraland Surabaya
Sumber: Data diolah (2022)

Kegiatan pendampingan setiap pertemuan berlangsung selama enam jam, dimulai dari pukul 8.30–14.30 WIB, kegiatan berlangsung lancar di rumah kreatif Klakah Rejo. Oleh karena peserta bisa melaksanakan ibadah di lokasi dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Adapun kendala yang terjadi pada peserta yang berhalangan hadir oleh karena keluarga peserta ada yang sakit. Kehadiran peserta menambah pengetahuan peserta akan usaha yang diperluas dan juga kepercayaan diri peserta untuk memulai membuat usaha. Pemahaman peserta dieksekusi dengan pengadaan bazar di TPR Citraland Surabaya.

Peserta sangat bersemangat sebelum hari H bazar. Ada Bu Alim jualan jamu beras kencur dan sinom, Bu Riyamah jualan nasi campur, Bu Indrawati jualan lontong mie dan aneka gorengan, Bu Siti Fatimah jualan nasi bebek, Bu Sumining jualan pecel, Bu Nur Afifa jualan kopi Selir dan baju anak, Bu Atik jualan tahu walik, Bu Lia jualan gado-gado dan nasi kuning, Bu Wiwik jualan nasi ayam geprek, serta Bu Puji jualan mie killer.

Peserta juga sudah menjual dengan menggunakan stiker dan banner sejalan yang diajarkan dalam pelatihan dan pendampingan. Kemasan

yang digunakan peserta juga sudah cukup baik sesuai dengan yang diajarkan di pelatihan dan pendampingan. Mayoritas peserta sudah habis jualannya sebelum siang, hal ini membuat peserta semangat dan berkeinginan mendapat kesempatan lagi dalam mendapat pengetahuan ataupun mengikuti kegiatan baik yang diadakan Pemkot dalam hal ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) maupun Universitas Ciputra.

Peserta kegiatan diharapkan dapat berkelanjutan meningkatkan penghasilan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rosalia, 2015) pemberdayaan perempuan yang dapat membawa perubahan kelompok perempuan menjadi termotivasi untuk berkembang serta untuk mendapatkan penghasilan.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan Pembinaan Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Tahun 2022 di Surabaya.

1. Walikota Surabaya Eri Cahyadi, S.T., M.T.
2. Kepala Dinas Tomi Ardiyanto, A.P., S.Sos., M.Si.
3. Ibu Siti Asiyah Agustini, S.Psi.
4. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ciputra
5. Kaprodi IBM RC Universitas Ciputra Dr. Tommy Efrata, S.E., M.Sc., C.F.P., Q.W.P.
6. Seluruh Narasumber dosen Universitas Ciputra yang terlibat membantu suksesnya acara abdimas.
7. Ibu Hartini, Bapak Priyo, Bapak Agung, dan seluruh pendamping serta peserta pelatihan dan pendampingan di Rumah Kreatif Klakah Rejo Surabaya.

E. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang berlangsung bulan Juni dan Juli 2022 berjalan dengan baik dan sesuai jadwal. Peserta kegiatan dapat mengikuti pelatihan secara luring dengan memperhatikan aturan protokol kesehatan Covid-19 sesuai aturan pemerintah.

Beberapa kendala dalam kegiatan dapat diatasi dengan baik oleh pendamping DP3A dan pendamping Universitas Ciputra. Peserta dibekali materi selama pendampingan sehingga hasil akhir berupa bazar dapat berlangsung dengan lancar. Semua peserta mendapat manfaat dengan pendapatan omset yang cukup baik dan mendapat hadiah sebagai hasil dari jerih payah peserta.

F. DAFTAR RUJUKAN

Alghasyiyah, N. (2014). Kontribusi Wanita Pemulung dalam Mendukung Perekonomian

Keluarga. *Laporan Penelitian. Universitas Bengkulu*.

Amin K. K. (2016). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumber daya Ekonomi Keluarga. *Buana Gender*, Vol.1, No.1, Januari–Juni 2016.

Astuti, P. T. M. (2011). *Kontruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press

BKKBN. (2012). *Standar Pelayanan Minimal Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera*.

Erni, A. (2020). *Wujudkan Kesetaraan Melalui Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Perempuan*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2935/wujudkan-kesetaraan-melalui-peningkatan-kapasitas-kepemimpinan-perempuan>, diambil pada 18 November 2022.

Rosalia, I. S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Desa untuk Mengurangi Kemiskinan. *Makalah yang Disampaikan pada Seminar Nasional yang Diselenggarakan oleh Universitas PGRI, Yogyakarta*.

Sajogyo dan Pudjiwati. (2017). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.

Suyono, H. 2013. *Ekonomi Keluarga Pilar Utama Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Yayasan Damandiri.

Titik S. (2010). Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (*Sebuah Kajian*). Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga.

